

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi dan keuangan syariah mengalami perkembangan pesat dalam dua dasawarsa terakhir, baik secara global maupun nasional. *The State of the Global Islamic Repor 2018/2019* melaporkan besaran pengeluaran makanan dan gaya hidup halal umat Islam di dunia mencapai USD 2.1 triliun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan terus tumbuh mencapai USD 3 triliun pada tahun 2023. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah peningkatan jumlah penduduk muslim di dunia yang pada tahun 2017 mencapai 1.84 miliar orang. Jumlah ini akan terus meningkat dan mencapai 27.5 persen dari total populasi dunia pada 2030.¹

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia namun literasi ekonomi syariah di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan survei Bank Indonesia pada tahun 2022 menyebutkan, indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah nasional baru mencapai 23,3%. Artinya dari 100 orang baru 23 orang yang paham tentang ekonomi syariah.² Rendahnya literasi tercermin dari masih banyaknya masyarakat yang meragukan produk dan layanan dari penyedia jasa keuangan syariah, misalnya di perbankan syariah.³

¹ Kikin Muttaqin, *Materi Kultum Ekonomi dan Keuangan Syariah Praktis Implementasi Literasi Ekonomi dan Keuangan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 77.

² Kominfo, "Wapres Harapkan Literasi Masyarakat Tentang Ekonomi Keuangan Syariah Meningkat," diakses di <https://www.kominfo.go.id/content/detail/48303/wapres-harapkan-literasi-masyarakat-tentang-ekonomi-keuangan-syariah-meningkat/0/berita>, pada tanggal 22 September 2023 pukul 07.00 WIB.

³ Rezkiana Nisaputra, Ekonomi dan Bisnis, "Kejar Indeks Literasi Ekonomi Syariah 50%, Begini Langkah BI", diakses di <https://infobanknews.com/kejar-indeks-literasi-ekonomi-syariah-50-begini-langkah-bi/> pada tanggal 21 November 2023 pukul 11.47 WIB.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi ini, kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya. Salah satunya terkait dengan literasi ekonomi syariah. Literasi ekonomi syariah merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mereka mampu melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariat Islam secara *kaffah*.⁴ Pengetahuan masyarakat mengenai literasi ekonomi syariah sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang.⁵

Peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian suatu negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada. Selama ini keberaksaraan (*literacy*) kerap di daulat menjadi kunci yang mampu membuka pintu bagi datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa.

Laporan UNESCO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa “Tingkat literasi yang tinggi memberikan berbagai macam manfaat yaitu : a) *Human Banefits*, dimana literasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri (*self esteem*) dan mempercayakan masyarakat, b) *Cultural Banefits*, bahwa program literasi akan dapat mengubah nilai, sikap, prilaku dan budaya, c) *Economic Banefits*, banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan

⁴ Tirta Segara, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit, 2017), 11.

⁵ Kusumaningtuti S. Soetiono, Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 5.

pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga terdapat hubungan yang erat antara *illiteracy* (ketidak beraksaraan) dengan kemiskinan”⁶

Dengan adanya bidang yang ahli dalam keuangan syariah diharapkan dapat mempermudah pengembangan literasi ekonomi syariah baik untuk masyarakat maupun untuk mahasiswa. Salah satu organisasi yang mumpuni di bidang pengembangan ekonomi syariah adalah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) merupakan sebuah organisasi yang dalam akta pendirian bernama Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah dalam bahasa Arab *Mujtama' al-iqtishad al-islamiy* dalam bahasa Inggris disebut *Islamic Economic Society*.⁷

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) adalah organisasi Nirlaba yang didirikan dengan tujuan pengembangan serta menetapkan model ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi yang berlandaskan keadilan dan berbasis ekonomi syariah. Sejak didirikan pada 26 Maret 2001, MES telah berperan aktif mengedukasi serta memberikan sosialisasi ekonomi atau keuangan syariah kepada masyarakat secara luas.⁸ Dan juga independen, tidak terikat oleh kepentingan apapun kecuali berfokus kepada pengembangan Ekonomi Syariah. Dampaknya perkembangan ekonomi syariah di wilayah (tingkat provinsi) maupun daerah (tingkat kabupaten/kota) semakin meluas dan terorganisasi dengan baik. Saat ini MES telah tersebar di 23 Provinsi, 35 Kabupaten/Kota dan 4 wilayah khusus di luar

⁶ Kusumaningtuti S. Soetino, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 4–5.

⁷ Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Anggaran Dasar Masyarakat Ekonomi Syariah Pasal 1 Ayat 1 dan 2, www.ekonomisyariah.org/tentang-mes/. Diakses pada tanggal 02 Juni 2023 Pukul 20.43 WIB.

⁸ Asna Ningsih, Suhar, Hansen Ruslina, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi” *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 1, no. 2 (23 Maret 2022) 113.

negeri yaitu Arab Saudi, United Kingdom, Malaysia dan Jerman. Kegiatan Sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang ekonomi syariah semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syariah tentunya.

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan syariah di Indonesia. Sejak kelahirannya di tahun 2000-an MES berperan aktif mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi atau keuangan syariah kepada masyarakat luas. Dengan adanya kegiatan MES di Indonesia dalam bentuk sosialisasi dan edukasi masyarakat semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syariah serta mampu bersaing pada sistem ekonomi barat yang telah mendunia sejak lama.

MES juga bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam membuat program pembangunan literasi keuangan syariah dengan melibatkan semua asosiasi lainnya, baik asosiasi para pakar ekonomi islam maupun asosiasi industri jasa keuangan syariah, bahkan ormas islam, perguruan tinggi dan pesantren–pesantren. MES sendiri memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariat islam secara *kaffah*.⁹

Keberadaan MES di wilayah Madura khususnya Pamekasan bisa dikatakan masih baru, kepengurusan MES Pamekasan baru dilantik pertama kali pada tahun 2019 yang digelar di Pendapa Agung Ronggosukowati. MES kabupaten Pamekasan merupakan kepengurusan kedua setelah sebelumnya ada di Kabupaten Sumenep.¹⁰

⁹ Bedjo Santoso dan Abdul Aziz, *Pemikiran dan Praktik Ekonomi Islam Sejak Masa Nabi Muhammad SAW. Hingga Konteporer* (Gresik: Caremedia Group, 2022), 241.

¹⁰ Ridwan Sutarjo, Pengurus Baru MES Pamekasan Siap Terapkan Ekonomi Syariah di Pamekasan, <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/220440/pengurus-baru-mes-pamekasan-siap-terapkan-ekonomi-syariah-di-pamekasan> diakses pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 22.02 WIB.

Selang kurang lebih 4 tahun berdirinya MES di Pamekasan, sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan perlu peningkatan kembali dari adanya beberapa program kerja yang terealisasi seperti program sosialisasi ekonomi syariah, edukasi yang bekerjasama dengan beberapa instansi dan program advokasi yang memiliki fokus terhadap tokoh dan pelaku usaha untuk mencapai visi daripada MES Ekonomi dan Keuangan Syariah yang berkontribusi signifikan dalam ekosistem perekonomian nasional.

Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Pamekasan terdapat beberapa program kerjasama yang sudah terealisasi yaitu seperti sosialisasi ekonomi syariah yang sudah terealisasi ketika pelantikan para pengurus MES Pamekasan dan juga beberapa sosialisasi ke kampus-kampus yang ada di Pamekasan salah satunya sosialisasi yang bekerjasama dengan KSEI JEBIS IAIN Madura. Selain berfokus pada mahasiswa, pengurus Masyarakat Ekonomi (MES) Pamekasan juga berfokus pada masyarakat umum. Hal ini terbukti dengan beberapa program sosialisasi dan juga pendampingan yang dilakukan oleh MES seperti sosialisasi tentang pembiayaan syariah yang bekerjasama dengan beberapa instansi dan juga sertifikat halal.

Empat tahun kurang lebih berdirinya Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di Pamekasan, masih dirasa kurang maksimal dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Pamekasan. Salah satunya masih banyak mahasiswa-mahasiswa yang belum mengetahui tentang organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) maupun pemahaman tentang Ekonomi Syariah itu sendiri, baik mahasiswa maupun masyarakat umum. Masyarakat di Pamekasan sebagian besar masih sangat awam terhadap ekonomi syariah dan beberapa yang tahu tentang

ekonomi syariah masih banyak yang beranggapan bahwa ekonomi syariah sama dengan ekonomi konvensional. Hal ini tentunya menjadi PR yang harus segera dituntaskan oleh Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) selaku salah satu organisasi yang bergerak dibidang ekonomi syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah di Pamekasan**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang berkonsentrasi pada topik penelitian tertentu. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu menyebar dan bisa menghasilkan temuan yang baru yang bermanfaat.¹¹ Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Pamekasan?
2. Bagaimana kendala organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah

¹¹ Muhammad Subhan Iswahyudi dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 22.

penelitian.¹² Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak dan kendala organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penegasan tentang harapan peneliti bahwa hasil yang diperoleh penelitiannya dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang nyata baik secara akademisi (kegunaan teoritis) maupun secara operasional (kegunaan praktis).¹³ Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan sumbangan penelitian bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan lainnya yang dapat diperoleh bagi para pihak antara lain sebagai berikut:

¹² Nuraedah, *Sosiologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022), 27.

¹³ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: IKAPI, 2021), 48.

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah di IAIN Madura, dapat menambah pengetahuan yang luas, wawasan serta pengalaman dan pemahaman yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

b. Bagi Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah

Memberikan tambahan informasi bagi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan tantangan dalam mempertahankan eksistensinya melalui kajian yang berkaitan erat dalam tugas dari organisasi masyarakat ekonomi syariah sendiri.

c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana sebagai sumber informasi, wawasan dan referensi diperpustakaan baik bagi mahasiswa maupun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya mahasiswa program studi Ekonomi Syariah dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pembaca atau Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan kajian secara ilmiah sesuai perkembangan dan acuan penelitian yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional variabel diperlukan apabila dikhawatirkan akan timbul tafsir beda atau ketidakjelasan makna. Istilah yang perlu

diberi diuraian adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep atau variabel penting.¹⁴ Sebagai batasan judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca maka perlu dijelaskan istilah-istilah berkaitan dengan judul “Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah di Pamekasan”:

1. Peran

Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status soail dalam organisasi.

2. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) merupakan organisasi nirlaba yang bertujuan mengembangkan dan membumikan sistem ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang berkeadilan dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam.

3. Literasi Ekonomi Syariah

Literasi Ekonomi Syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami ekonomi Islam sehingga memiliki kepekaan dan daya tarik kritis yang membuatnya dapat bertindak tepat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

¹⁴ Nur Afifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 176.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu, kajian terdahulu membantu peneliti dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.¹⁵ Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Muhammad Lukman Hakim, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukman Hakim dengan judul penelitian “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Asuransi Syariah di Indonesia”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Proses pengumpulan data dengan wawancara dan observasi secara tidak langsung disertai dengan studi dokumentasi.¹⁶

2. Nurul Izzati Lubis, 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzati Lubis dengan judul penelitian “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi

¹⁵ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2021), 149.

¹⁶ Muhammad Lukmanul Hakim, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Asuransi Syariah di Indonesia” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020).

Keuangan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta mengumpulkan data. Objek pada penelitian adalah organisasi non pemerintah yaitu Masyarakat Ekonomi Syariah Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran MES dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dan hambatan yang dialami masyarakat ekonomi syariah yaitu kurang optimalnya pengurus melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah ditetapkan.¹⁷

3. Iwan Kurniawan, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kurniawan dengan judul penelitian “Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dan pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pengurus wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah dan informannya adalah masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan MES sebanyak 3 orang. Hasil penelitian ini adalah peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Kota Palangka Raya yaitu dengan memperkuat sinergi kerjasama, pengembangan organisasi dengan membentuk pengurus daerah, mengadakan seminar nasional ekonomi syariah, dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ Nurul Izzati Lubis, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁸ Iwan Kurniawan, “Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya” (Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2020).

4. Muhammad Raja'i, 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raja'i dengan judul penelitian "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Masyarakat Ekonomi Syariah yang sudah dirasakan kendala-kendala apa saja yang dihadapi Masyarakat Ekonomi Syariah di wilayah Kalimantan Selatan dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang ekonomi syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah wilayah Kalimantan Selatan seperti seminar, *workshop*, *training* mengenai ekonomi syariah, dari semua kegiatan itu, ada kegiatan yang belum berjalan sesuai dengan visi dan misi dari Masyarakat Ekonomi Syariah sehingga di lapangan peran dari kegiatan itu belum dapat dirasakan secara maksimal karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Masyarakat Ekonomi Syariah yaitu masalah dana, perlu jadwal rapat koordinasi, persepsi masyarakat terhadap ekonomi syariah dan perlu dukungan dari pemerintah untuk memperkuat regulasi entitas bisnis syariah di Kalimantan Selatan. MES memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi syariah di Kalimantan khususnya dalam hal literasi keuangan syariah.¹⁹

¹⁹ Muhammad Raja'i, "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah" (Banjarmasin, UIN Antasari, 2017).

5. Asna Ningsih, Suhar, Hansen Rusliani, 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Asna Ningsih, Suhar dan Hansen Rusliani dengan judul penelitian “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan peran Masyarakat Ekonomi Syariah serta bagaimana hambatan dan kendala yang dihadapi oleh Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah BPH MES Provinsi Jambi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data didapat langsung dari responden dengan melakukan metode analisis data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi secara personal, kemudian data diolah menggunakan teknik pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh MES yaitu kegiatan *roadshow* berupa *muhadatsa*, dan adanya peran MES dalam peningkatan pengetahuan masyarakat ekonomi syariah yaitu kurang optimalnya pengurus dalam melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah ditetapkan.²⁰

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

²⁰ Asna Ningsih, Suhar, dan Hansen Rusliani, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi,” *Japumi* 1 No. 2 (April 2022).

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Lukmanul Hakim	Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Asuransi Syariah di Indonesia	a. Variabel Y berbeda b. Objek yang digunakan juga berbeda	a. Variabel X yang digunakan sama-sama Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
2.	Nurul Izzati Lubis	Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia	a. Variabel Y berbeda b. Objek yang digunakan juga berbeda	a. Variabel X yang digunakan sama-sama Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
3.	Iwan Kurniawan	Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya	a. Objek yang diteliti berbeda.	a. Variabel X yang digunakan sama yaitu Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). b. Variabel Y yang digunakan juga sama yaitu literasi ekonomi syariah.
4.	Muhammad Raja'i	Peran Masyarakat Ekonomi Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah	a. Objek yang diteliti berbeda. b. Variabel Y yang digunakan berbeda.	a. Variabel X yang digunakan sama yaitu Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
5.	Asna Ningsih, Suhar dan Hansen Rusliani	Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan	a. Objek yang diteliti berbeda.	a. Variabel X yang digunakan sama yaitu

		Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi	b. Variabel Y yang digunakan berbeda.	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
--	--	--	---------------------------------------	-----------------------------------